

## Strategi Pengembangan Desa Tejamulya Menjadi Desa Wisata di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka

Zahrahan Nurdiansyah \*, Aan Julia

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*zahrahans19@gmail.com, aan.unisba@gmail.com

**Abstract.** Since 2017, the village of Tejamulya has been developed as a tourist village by the Disbudpar district. However, so far the village hasn't made any progress in tourism activities, although the potential is very high. In fact, because of the damage caused by tourists at that time, the community actually rejected the area as a tourist village. This research has several objectives, namely to identify the potential of Tejamulya village to become a tourist village, analyze the level of community participation in the process of developing a tourist village, and analyze strategies that can be implemented to develop Tejamulya village into a Tourism Village. To achieve these objectives, this study used a quantitative descriptive method using data collection techniques such as observation, interviews, questionnaires, literature studies, and documentation studies. Data was analysed using ranking, percentages and SWOT analysis. The results of the study 1) Both in terms of attractions, accessibility and amenities, the potential of the village is in the potential category. 2) The form of community participation that has the highest percentage is indirect participation while the lowest percentage is participation in the form of money and property. 3) Development strategies that must be carried out are: Maintain and strengthen the various potentials that exist in the village; improve the quality and number of products offered; intensify promotional efforts; conduct training and supervision related to disaster risk reduction; improve road access to the village; provide and improve facilities and infrastructure; improve cooperation and synergy between residents and related managers to optimize the development of tourist villages.

**Keywords:** *Tourism Village Development, Tejamulya Village, SWOT Analysis.*

**Abstrak.** Sejak tahun 2017 Desa Tejamulya telah dikembangkan menjadi desa wisata oleh Disbudpar Kabupaten, namun sampai saat ini desa wisata tersebut tidak menunjukkan perkembangan dalam kegiatan wisata, padahal potensinya sangat mendukung. Bahkan dalam perjalanannya, masyarakat justru sempat menolak wilayahnya dijadikan desa wisata, karena dampak kerusakan yang ditimbulkan wisatawan pada saat itu. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengidentifikasi potensi desa Tejamulya untuk menjadi desa wisata, menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata, dan menganalisis strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengembangkan desa Tejamulya menjadi Desa Wisata. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, studi literatur, dan studi dokumentasi. Analisis data dengan pengharkatan, presentase dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Potensi desa berada dalam kategori potensial baik dari aspek atraksi, aksesibilitas dan amenities. 2) Bentuk partisipasi masyarakat yang memiliki presentase tertinggi adalah bentuk partisipasi tidak langsung sedangkan presentase terendah yaitu partisipasi dalam bentuk uang dan harta benda. 3) Strategi pengembangan yang harus dilakukan yaitu: Mempertahankan dan memperkuat berbagai potensi yang ada di desa; meningkatkan kualitas dan jumlah produk yang ditawarkan; mengintensifkan upaya promosi; melakukan pelatihan dan pengawasan terkait pengurangan risiko bencana; memperbaiki akses jalan menuju desa; menyediakan dan meningkatkan sarana serta prasarana; meningkatkan kerjasama dan sinergi antara penduduk dan pengelola terkait untuk mengoptimalkan pengembangan desa wisata.

**Kata Kunci:** *Pengembangan Desa Wisata, Desa Tejamulya, Analisis SWOT.*

## A. Pendahuluan

Industri pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor yang turut berperan dalam proses pengembangan wilayah. Kontribusi yang diberikan oleh pariwisata dalam proses pengembangan adalah meningkatkan pemasukan daerah. Pertumbuhan sektor pariwisata nasional selama periode 2019-2022 mengalami peningkatan yang konsisten dan signifikan meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020. Tujuan dari penyelenggaraan sektor pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan negara dengan maksud meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, mendorong penciptaan lapangan kerja, mendorong pembangunan wilayah, memperluas dan meratakan peluang usaha dan pekerjaan, memperkenalkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata di Indonesia. (Rencana Strategis Kemenparekraf tentang RPJMN 2020-2024)

Semakin pesatnya perkembangan industri pariwisata, maka kompetisi antara pariwisata konvensional dan pariwisata alternatif semakin sengit. Salah satu konsep wisata alternatif yang menarik adalah desa wisata (*tourism village*). Menurut Nuryanti (Dalam Yuliati & Suwandono, 2016), desa wisata (*tourism village*) merupakan gabungan antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dengan cara kehidupan penduduk yang erat dengan adat dan tradisi setempat, serta dapat menciptakan sebuah desa sebagai destinasi wisata. Pengembangan desa wisata memerlukan pemanfaatan potensi yang menjadi keunggulan desa tersebut. Kabupaten Majalengka salah satu daerah di Jawa Barat yang mulai mengembangkan desa wisata. Pengembangan dan pembangunan diberbagai sektor terus dilakukan Pemerintah Kabupaten Majalengka, salah satu sektor yang paling gencar dikembangkan yaitu sektor pariwisata melalui program desa wisata. Desa Tejamulya merupakan salah satu desa yang dikembangkan menjadi Desa Wisata. Desa Tejamulya terletak di wilayah Kecamatan Argapura dan dikelilingi oleh keindahan alam, khususnya Gunung Ciremai menjadikan desa Tejamulya berpotensi sebagai desa wisata berbasis alam. Upaya untuk mengembangkan Desa Tejamulya sebagai desa wisata telah dimulai sejak tahun 2017. Akan tetapi, hingga saat ini, potensi desa Tejamulya ini belum sepenuhnya dioptimalkan dan belum mencapai perkembangan yang sebagaimana mestinya. Jika potensi yang dimiliki desa Tejamulya ini dikelola dengan baik dan terorganisir oleh pemerintah dan masyarakat secara sistematis, maka dampak positifnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Berdasarkan isu-isu yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk menyelidiki potensi yang ada di Desa Tejamulya yang dapat mendukung transformasinya menjadi sebuah desa wisata. Penelitian ini akan mengeksplorasi peran serta penduduk setempat, pengelola dan tanggapan wisatawan dalam mendukung upaya mewujudkan Desa Tejamulya sebagai desa wisata. Selain itu, penelitian juga akan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan desa Tejamulya menjadi desa wisata, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Mengidentifikasi bagaimana potensi desa Tejamulya di Kabupaten Majalengka dalam mendukung perwujudan desa wisata
2. Menganalisis bentuk partisipasi masyarakat desa, pengelola dan wisatawan terhadap pengembangan desa Tejamulya menjadi desa wisata di Kabupaten Majalengka
3. Menganalisis strategi untuk mengembangkan desa Tejamulya menjadi desa wisata.

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu populasi wilayah serta populasi masyarakat. Populasi wilayah di Desa Tejamulya ini terdapat 5 Rukun Warga/RW dan populasi penduduk mencakup seluruh penduduk di Desa Tejamulya, pengelola dan seluruh wisatawan yang datang. Dengan teknik pengambilan sampel penduduk menggunakan teknik Probability sampling memperoleh 95 penduduk, sampel pengelola menggunakan teknik Sampling Purposive, dan sampel wisatawan menggunakan Teknik Nonprobability Sampling memperoleh 40 wisatawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah pengharkatan, analisis presentase dan analisis SWOT.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Potensi Desa Tejamulya Menurut Indikator Perwujudan Desa Wisata

Kajian terhadap potensi yang dimiliki desa sangat diperlukan untuk keberlangsungan desa wisata. Berikut adalah kajian potensi yang meliputi kajian terhadap potensi atraksi wisata, potensi aksesibilitas serta potensi sarana dan prasarana yang diperlukan di desa wisata. Potensi tersebut diuji menggunakan teknik analisis scoring. Berikut hasil observasi potensi dipaparkan pada tabel 1.1 hingga tabel 1.4:

**Tabel 1.1.** Hasil Observasi Potensi Atraksi Wisata Desa Tejamulya

No	Indikator	Sub Indikator	Skor		Hasil
			Rendah	Tinggi	
1	Aspek Fisik	Kesuburan Tanah	1	5	4
		Air	1	5	5
		Iklm	1	5	3
2	Aspek Sosial	Pola Usaha	1	5	4
3	Aspek Biotis	Tumbuhan	1	5	5
		Hewan	1	5	4
4	Aspek Tipologis	Letak Desa	1	5	5
		Luas Desa	1	5	5
5	Aspek Budaya	Adat istiadat	1	5	3
		Kesenian	1	5	4
		Area kesenian	1	5	2
		Kekhasanan berbusana	1	5	3
6	Aspek Kerajinan	Makanan dan minuman khas	1	5	4
		Produk olahan pertanian	1	5	5
		Kerajinan tangan	1	5	1
7	Aspek Upacara	Jenis upacara (tradisi)	1	5	2
8	Aspek Cerita Rakyat	Mitos atau legenda	1	5	3
9	Aspek Tata Bangunan	Konsep dan tipe rumah	1	5	1
		Elemen penunjang	1	5	3
10	Aspek Tata Ruang	Letak Desa Wisata dari perkotaan	1	5	4
Jumlah					70

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan temuan terhadap potensi tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi atraksi dalam aspek kondisi fisik cukup baik, mengingat jenis tanah yang terdapat di Desa Tejamulya ialah tanah berjenis andosol. Sedangkan untuk kondisi air di Desa Tejamulya dapat dikatakan melimpah untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dan untuk irigasi tanaman pertanian masyarakat mengandalkan mata air bersumber dari mata air pegunungan. Kemudian dari aspek sosial yaitu pola usaha masyarakat. masyarakat Desa Tejamulya memanfaatkan alam sebagai tempat untuk melangsungkan kehidupannya dengan mengelola alam menjadi sumber mata pencahariaannya. Aspek pendukung lainnya dalam mendukung perwujudan desa wisata ialah aspek biotis. Aspek biotis merupakan aspek dilihat dari jenis hewan peliharaan dan jenis tumbuhan yang terdapat di Desa Tejamulya sebagai desa yang dijadikan desa wisata. Secara tipologis letak Desa Tejamulya berada dalam perkampungan, hal ini memungkinkan terciptanya suasana yang nyaman, tenang dan damai karena terhindar dari hiruk pikuk perkotaan dan polusi suara yang dihasilkan dari riuhnya lalu lintas. Untuk aspek budaya, Desa Tejamulya, masyarakat kurang mempertahankan dan melestarikan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Desa Tejamulya tidak memiliki kerajinan berbentuk kerajinan tangan. Akan tetapi Desa Tejamulya memiliki makanan khas yang dapat di jadikan sebagai buah tangan. Aspek upacara, Desa Tejamulya berbasis desa wisata alam, sehingga jarang sekali ada upacara yang dilaksanakan. Legenda atau mitos yang beredar dimasyarakat menjadi aspek cerita rakyat yang dapat menjadi

daya tarik selanjutnya. Desa Tejamulya hanya memiliki cerita rakyat mengenai asal muasal perbukitan Terasing Panyaweuyan. Aspek tata bangunan di Desa Tejamulya memang telah didominasi oleh rumah modern. Aspek tata bangunan Desa Tejamulya terletak cukup jauh dari perkotaan sehingga sesuai dengan prinsip kawasan desa wisata yaitu pembangunan yang ramah lingkungan serta berkelanjutan pembangunan bernuansa lingkungan.

**Tabel 1.2.** Kriteria Penentuan Kelas Potensi Faktor Aksesibilitas

No	Indikator	Harkat		Hasil
		Rendah	Tinggi	
1	Kondisi jalan raya	1	5	4
2	Kondisi jalan akses	1	5	2
3	Jenis kendaraan	1	5	3
4	Papan petunjuk Desa wisata	1	5	2
Jumlah				11

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Aksesibilitas indikator selanjutnya dalam menilai potensi desa wisata. Berdasarkan hasil observasi dan pengharkatan terhadap potensi aksesibilitas Desa Tejamulya didapat nilai 11 untuk keseluruhan dari kesemua indikator.

**Tabel 1.3.** Kondisi Sarana Wisata di Desa Tejamulya

No	Indikator	Harkat		Hasil
		Rendah	Tinggi	
1	Sarana pokok pariwisata	1	5	2
2	Sarana Pelengkap pariwisata	1	5	5
3	Sarana Penunjang pariwisata	1	5	1
Jumlah				8

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Adapun untuk keseluruhan potensi sarana wisata didapat nilai 8. Sarana pokok wisata hanya terdapat rumah makan dan warung. Selain itu sarana pelengkap mendapat nilai 3 diantaranya terdapat tempat, wc umum, tempat parkir, dan ruang pertemuan, namun jumlahnya sangat sedikit, ruang pertemuan di balai desa. Sedangkan sarana penunjang seperti toko cinderamata tidak tersedia. Kondisi sarana perlu diadakan pengelolaan dan peningkatan, hal tersebut bertujuan agar wisatawan dapat menikmati wisata.

**Tabel 1.4.** Kondisi Prasarana Wisata di Desa Tejamulya

No	Indikator	Harkat		Hasil
		Rendah	Tinggi	
1	Listrik	1	5	4
2	Air bersih	1	5	4
3	Fasilitas Kesehatan	1	5	5
4	Pos Keamanan	1	5	5
5	Fasilitas Komunikasi	1	5	2
Jumlah				20

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil observasi dan pengharkatan terhadap potensi amenities Desa Tejamulya didapat nilai 28 untuk keseluruhan dari kesemua indikator. Berdasarkan hasil tersebut Desa Tejamulya jika dilihat dari potensi amenities termasuk dalam kategori kelas II dengan kriteria cukup potensial dikembangkan menjadi desa wisata.

Dari hasil perhitungan keseluruhan aspek terkait perwujudan desa wisata diantaranya aspek potensi berdasarkan faktor atraksi wisata, faktor aksesibilitas, dan faktor amenities (sarana

dan prasarana) wisata dapat diketahui potensi pengembangannya desa wisata Tejamulya. Adapun hasil keseluruhan dari semua aspek yang dilakukan penelitian di desa wisata Tejamulya yaitu sekitar 160 dari yang didapat dari semua aspek yang dikaji sekitar 106. Besarnya potensi yang dapat mendukung perwujudan desa wisata dari keseluruhan aspek terkait dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Potensi Desa Wisata} = \frac{\text{Jumlah nilai pengamatan}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{109}{160} \times 100 = 68\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, bahwa potensi atraksi wisata yang terdapat di Desa Tejamulya dapat dikatakan berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Desa Tejamulya termasuk dalam kategori desa wisata rintisan. Karena Desa Tejamulya masih berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata, amenitas wisata masih terbatas dan pengelolaan desa wisata masih bersifat lokal desa.

### Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata

Adanya desa wisata, masyarakat memiliki kesempatan untuk mengambil bagian dalam aspek ekonomi dengan memanfaatkan peluang seperti menyediakan berbagai kebutuhan bagi para wisatawan, seperti makanan, minuman, dan produk olahan khas daerah. Berdasarkan data, diperoleh hasil mengenai partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Desa Tejamulya sebagai desa wisata di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka, akan dijelaskan berbagai bentuk partisipasi masyarakat sebagai berikut:

**Tabel 1.5.** Bentuk Partisipasi Uang dan Harta Benda

No	Bentuk Partisipasi	Frekuensi	Presentase
1	Uang	2	2%
2	Harta benda	17	18%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Hasil penelitian memperoleh hanya 2% orang yang menyumbang uang dan hanya 18% orang yang menyumbang harta benda. Mayoritas orang belum ikut berpartisipasi dalam menyumbang uang maupun harta benda. Sangat rendahnya partisipasi masyarakat dalam menyumbang uang maupun harta benda untuk perwujudan Desa Wisata terjadi karena mayoritas pendapatan masyarakat masih rendah.

**Tabel 1.6.** Bentuk Partisipasi Langsung

No	Bentuk Partisipasi	Frekuensi	Presentase
1	Pementasan Atraksi Seni	5	5,3%
2	Pembinaan Seni dan Budaya	12	12,6%
3	Keterampilan mengolah makanan	15	15,8%
4	Keterampilan membuat cinderamata	1	1,1%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hanya 5,3% yang terlibat pementasan atraksi seni dan 12,6% masyarakat yang terlibat pembinaan seni dan budaya. Hal ini menandakan bahwa masyarakat desa Tejamulya untuk partisipasi pembinaan seni dan budaya seperti pementasan seni yang terlibat seringkali hanya anak remaja. Penduduk yang berpartisipasi berupa keterampilan pengolahan makanan khas memiliki persentase rendah hanya sebesar 15,8% dan keterampilan pembuatan cinderamata memiliki presentasi 1,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih sangat rendahnya tingkat partisipasi penduduk dalam bentuk partisipasi keterampilan.

**Tabel 1.7.** Bentuk Partisipasi Tidak Langsung

No	Bentuk Partisipasi	Frekuensi	Presentase
1	Menjaga Keamanan	52	54,7%
2	Menjaga Tradisi	25	26,3%
3	Menjaga Kebersihan Lingkungan	82	86,3%
4	Menjaga Keindahan Lingkungan	81	85,3%
5	Menjaga Keramahtamahan	93	97,9%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel memperoleh presentase sebanyak 54,7% masyarakat terlibat dalam partisipasi keamanan, 86,3% keterlibatan dalam menjaga kebersihan lingkungan, presentase 85,3% keterlibatan dalam menjaga lingkungan desa, keterlibatan keramahtamahan kepada wisatawan 97,9% dan keterlibatan menjaga tradisi yang rendah yaitu sebanyak 26,3%. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi tidak langsung lebih besar presentasenya dari partisipasi langsung.

**Tabel 1.8.** Pendapat Wisatawan terhadap Desa Wisata Tejamulya

No	Tingkat Kepuasan	Kriteria					Nilai Skor
		SP	P	CP	KP	TP	
		5	4	3	2	1	
1	Pertunjukan seni dan budaya	0	0	2	4	34	48
2	Aktivitas wisatawan	1	2	18	19	0	110
3	Kondisi keamanan	2	23	13	2	0	145
4	Kondisi keindahan	16	22	2	0	0	174
5	Kondisi kebersihan	1	12	17	8	2	122
6	Kondisi akses jalan	0	0	5	7	28	57
7	Koleksi fasilitas wisata	1	12	4	23	0	111
8	Hasil kerajinan tangan	0	0	2	8	30	52
9	Olahan makanan dan minuman khas	1	1	5	11	22	77
10	Sikap masyarakat desa	7	29	2	2	0	161

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat kepuasan tertinggi wisatawan berada pada kondisi keindahan Desa Tejamulya dan tingkat kepuasan terendah berada pada indikator pertunjukan seni dan budaya. Hal tersebut dikarenakan Desa Tejamulya merupakan desa wisata berbasis alam.

### Strategi Pengembangan Desa Tejamulya menjadi Desa Wisata

Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa strategi pengembangan yang diperlukan meliputi beberapa langkah, antara lain:

1. Memperkuat dan mempertahankan berbagai potensi yang ada di desa, agar tetap menjadi daya tarik bagi para wisatawan.
2. Meningkatkan kualitas dan jumlah produk yang ditawarkan agar pengalaman wisatawan semakin memuaskan.
3. Mengintensifkan upaya promosi untuk lebih banyak menarik minat wisatawan datang ke desa tersebut.
4. Membina kesadaran wisata di kalangan masyarakat agar mereka dapat lebih aktif dan ramah terhadap wisatawan.
5. Melakukan pelatihan dan pengawasan terkait pengurangan risiko bencana untuk memastikan keamanan dan kenyamanan para wisatawan.
6. Memperbaiki akses jalan menuju desa agar lebih mudah dijangkau oleh wisatawan.
7. Menyediakan dan meningkatkan sarana serta prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan

selama berada di desa.

8. Meningkatkan kerjasama dan sinergi antara masyarakat, pengelola, dan instansi terkait untuk mengoptimalkan pengembangan desa wisata.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan Desa Tejamulya dapat berkembang menjadi desa wisata yang lebih sukses dan menarik.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Potensi desa berada dalam kategori potensial baik dari aspek atraksi, aksesibilitas dan amenities.
2. Bentuk partisipasi masyarakat yang memiliki presentase tertinggi adalah bentuk partisipasi tidak langsung sedangkan presentase terendah yaitu partisipasi dalam bentuk uang dan harta benda.
3. Strategi pengembangan yang perlu dilakukan diantaranya: Memperkuat dan mempertahankan berbagai potensi yang ada di desa, agar tetap menjadi daya tarik bagi para wisatawan; meningkatkan kualitas dan jumlah produk yang ditawarkan agar pengalaman wisatawan semakin memuaskan; mengintensifkan upaya promosi untuk lebih banyak menarik minat wisatawan datang ke desa tersebut; membina kesadaran wisata di kalangan masyarakat agar mereka dapat lebih aktif dan ramah terhadap wisatawan; melakukan pelatihan dan pengawasan terkait pengurangan risiko bencana untuk memastikan keamanan dan kenyamanan para wisatawan; memperbaiki akses jalan menuju desa agar lebih mudah dijangkau oleh wisatawan; menyediakan dan meningkatkan sarana serta prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di desa; meningkatkan kerjasama dan sinergi antara penduduk dan pengelola terkait untuk mengoptimalkan pengembangan desa wisata.

#### Daftar Pustaka

- [1] Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Darmawan, Deni. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Elsa. (2017). Strategi Pengembangan Desa Tertinggal di Nagari Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Jurnal Spasial*, 73.
- [4] Marpaung, H. (2000). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta
- [5] Marpaung, H., & Herman, B. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- [6] Muljadi. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- [7] Mumtaz, A. T., & Mila. K., (2021). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 7-14.
- [8] Noviyanti, D., Emma Pravitasari, A., & Sahara, S. (2020). Analisis Perkembangan Wilayah Provinsi Jawa Barat Untuk Arahkan Pembangunan Berbasis Wilayah Pengembangan. *Jurnal Geografi*, 12(01), 280. <https://doi.org/10.24114/jg.v12i01.14799>
- [9] Pedit, S. N. (2002). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. 31-73. Jakarta: Pardnya Paramita.
- [10] Prakoso, Aditha. (2015). Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan, Sleman. *Jurnal Kepariwisata*, 9(2), 61-76
- [11] Rustiandy, E. , Saehfulkham, S., & Panuju, D. R. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*.
- [12] Yoeti, A.O. (1991). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, 99-291. Bandung. Angkasa.
- [13] Abie Rachman Muhamad, & Dewi Rahmi. (2023). Pengaruh Teknologi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat 2007-2021. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 45–52. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1924>

- [14] Iqbal Salsabil, & Westi Rianti. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–24. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>
- [15] Latifah, & Meidy Haviz. (2022). Identifikasi Sektor Basis dan Sektor Unggulan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 45–50. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.820>